Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata
Volume 21 Nomor 2 Mei 2025
e-ISSN: 2774-8987; p-ISSN: 1411-5077, Hal 75-82
DOI: https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i2.670
Available online at: https://stiepari.org/index.php/gemawisata

Peran Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba

Londo Betaria Siregar[1*], Harisan Boni[2], Masniar Sitorus[3], Yulia K Sitepu[4], David Fero[5]
[1,2,3,4,5]Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Alamat: Kampus I Jl. Pemuda Ujung No. 17
*Korespondensi penulis: betriasiregar08@gmail.com**

Abstract. *This study discusses "The Role of the Community in the Development of the Siregar Aek Nalas Beach Tourism Object in Uluan District, Toba Regency." The purpose of this research is to examine how the community of Siregar Aek Nalas Village contributes to the development of the Siregar Aek Nalas Beach tourism object in Uluan District, Toba Regency.The research employs a qualitative method to analyze the natural conditions of the research object. This study is descriptive in nature, aiming to illustrate the actual conditions at the research site and present them based on field authenticity. Data collection methods include direct observation and field visits, as well as in-depth interviews to obtain and explore information from informants.The findings reveal that the Siregar Aek Nalas Beach tourism object has significant potential for development and proper management. However, its development remains suboptimal due to several factors, including the lack of community involvement, insufficient budget allocation for tourism development, inadequate supporting facilities, ineffective tourism promotion, and limited support from the local government. These challenges have hindered the progress of tourism development in the area.*

Keywords: *Community role, Development, Tourism Object, Siregar Aek Nalas Beach*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Masyarakat Desa Siregar Aek Nalas Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas di Kecamatan Uluan Kabupaten Toba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alamiah. Jenis penelitian bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan menyajikannya berdasarkan keaslian di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan melakukan observasi secara langsung atau turun kelapangan dan melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan dan menggali informasi dari para informan. Hasil penelitian menujukkan Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas memiliki potensi yang besar yang layak untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik. Namun pengembangan objek wisata Siregar Aek Nalas ini masih belum maksimal karena kurangngnya keterlibatan masyarakat, minimnya biaya anggaran pengembangan objek wisata, kurangnya fasilitas pendukung wisata, promosi wisata yang belum maksimal, serta kurangnya dukungan dari pemerintah setempat menyebabkan pengembangan objek wisata ini belum ada kemajuan.

Kata kunci: Peran masyarakat, Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Siregar Aek Nalas

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah salah satu pemerintah yang telah dikembangkan oleh pemerintah sekarang. Pariwisata dianggap sebagai salah satu peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, khususnya sektor pendapatan regional dan provinsi. Dalam perekonomian, pariwisata adalah sektor di mana Anda dapat mengharapkan pendapatan melalui hasil valuta asing. Sektor pariwisata memiliki dampak besar pada masyarakat, terutama yang ada di daerah dan tempat – tempat yang merupakan tujuan wisata.

Perkembangan sektor pariwisata diharapkan berdampak pada perubahan di seluruh wilayah, dengan pariwisata yang menawarkan peluang kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Lestari et al.,2011). Pengembangan pariwisata adalah proses atau banyak upaya

Received: Maret 17, 2024; Revised: Maret 29, 2025; Accepted: April 19, 2025; Online Available: April 21, 2025

untuk mewujudkan berbagai sumber daya pariwisata di mana pengembangan pariwisata harus memperhatikan berbagai aspek seperti benda dan tempat wisata. Objek dan tempat wisata adalah bentuk dan fasilitas terkait yang dapat menarik wisatawan dan pengunjung untuk mencapai tujuan wisata. Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan atau mempromosikan benda wisata, menjadikannya lebih baik dan menarik untuk menarik wisatawan untuk berkunjung (Giantari & Barreto, 2015). Pengembangan pariwisata adalah proses atau banyak upaya untuk mengimplementasikan sumber daya pariwisata yang berbeda di mana pengembangan pariwisata harus memperhatikan berbagai aspek seperti benda dan tempat wisata. Objek dan tempat wisata adalah bentuk dan fasilitas terkait yang dapat menarik wisatawan dan pengunjung untuk mencapai tujuan wisata. Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan atau mempromosikan benda -benda wisata, membuat wisatawan menarik lebih baik dan lebih menarik untuk dikunjungi. Pengembangan dalam pariwisata tentu tidak bisa didukung oleh satu pihak saja melainkan dibutuhkan berbagai elemen-elemen pendukung, baik dari kalangan swasta, pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Saat sektor pariwisata, peran dan fungsi pemerintah semata-mata sebagai regulator dan perantara berkembang. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mendukung pengembangan pariwisata adalah partisipasi masyarakat dan partisipasi dalam proses pengembangan pariwisata, dan pariwisata dipertahankan dari perspektif interaktif, karena partisipasi masyarakat bersifat sukarela berdasarkan kesadaran. (Warouw et al. 2018). Pada dasarnya perkembangan pariwisata dapat dilihat dari sebuah kekhasan, keunikan, keaslian alam, dan budaya yang ada dalam masyarakat. Hal ini merupakan langkah awal dari kepariwisataan yang kemudian berkembang menjadi pariwisata nasional.

Dalam pembangunan pariwisata harus dilihat dari kriteria berkelanjutan yang di mana pembangunan pariwisata dapat didukung dengan cara ekologis dengan jangka panjang yang layak secara ekonomi baik dari segi etika dan sosial dalam masyarakat. Untuk menjadi sebuah wisata yang berkelanjutan maka status dari wisata tersebut harus mempunyai ruang lingkup dari desa, potensi atau daya tarik daerah yang menarik untuk dikunjungi, fasilitas yang mendukung destinasi wisata, ketersediaan dan kesadaran dari masyarakat. Kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata mengacu pada pemahaman, perhatian, dan partisipasi aktif masyarakat terhadap pentingnya pariwisata serta dampaknya bagi kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitar mereka. Kesadaran ini menjadi dasar penting dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak.

Kabupaten Toba menjadi salah satu kabupaten yang kaya akan potensi alamnya sektor pariwisata menjadi salah satu sektor potensial yang menjadi andalan di Kabupaten Toba. Desa

Siregar Aek Nalas adalah desa yang terletak di Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu desa wisata alam yang berada di Kecamatan Uluan yang memiliki potensi alam yang sangat luar biasa. Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas menawarkan keindahan alam Danau Toba yang mempesona dengan airnya yang jernih, pantainya yang landai dan di kelilingi pepohonan rindang yang membuatnya semakin indah dipandang mata, selain itu wisatawan juga dapat menikmati keindahan kota Balige dan keindahan Pulau Sibandang dari desa ini. Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas mulai dibuka untuk wisatawan sejak tahun 2019 meskipun untuk saat ini kebanyakan pengunjung berasal dari daerah sekitar. Untuk pengelolaan dan kepemilikannya masih dikelola secara perorangan karena tanah tersebut milik pribadi. Untuk pengembangannya belum maksimal karena masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemui seperti kurangnya fasilitas pendukung yang menunjang keberlangsungan wisata, pelayanan yang kurang dari pengelola dan masyarakat, serta akses jalan menuju objek wisata masih sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah.

Objek wisata ini memang sangat menarik untuk dikunjungi karena memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa, namun beberapa permasalahan seperti sarana dan prasarana wisata belum memadai. Dilihat dari akses jalan menuju lokasi wisata belum didukung dengan angkutan atau transportasi umum sehingga wisatawan disarankan untuk menyewa atau membawa kendaraan pribadi ke objek wisata ini karena tidak ada angkutan khusus menuju objek wisata ini. Selain transportasi umum yang sulit, jalan menuju pantai juga rusak dan berlubang, fasilitas seperti gazebo, pondok, dan kamar mandi juga banyak yang rusak dan tidak layak pakai, serta kurangngya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai.

Kesadaran masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Siregar Aek Nalas masih terbilang kurang karena minimnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa. Pengelola juga tidak melibatkan masyarakat secara langsung dalam membantu pengembangannya, sehingga pengembangannya hingga saat ini kurang maksimal karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengelola dalam mengelola objek wisata dengan baik, serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola membuat objek wisata ini tidak terlalu dikenal oleh masyarakat luas. Dilihat dari potensi yang terdapat di Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas, keterlibatan dan peran masyarakat mutlak dibutuhkan dalam menjaga sekaligus mengembangkan segala potensi yang ada di daerah tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran merupakan serangkaian tanggung jawab, kewajiban, dan harapan yang melekat pada individu atau kelompok dalam suatu konteks sosial atau organisasi. Peran menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan berkontribusi sesuai dengan posisinya dalam struktur sosialnya. Peran tidak hanya menggambarkan tugas yang harus dilakukan, tetapi juga mencakup harapan masyarakat atau organisasi terhadap individu dalam melaksanakan fungsinya.

Dalam pengembangan pariwisata, masyarakat memegang peran yang sangat penting dalam berbagai aspek. Peran ini tidak hanya terbatas pada partisipasi pasif, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam berbagai bentuk kegiatan yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan destinasi wisata. Melalui berbagai kontribusi, masyarakat dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan pariwisata yang lanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat setempat. Menurut Cohen & Uphoff ada empat bentuk peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata, yaitu: a. Peran dalam perencanaan Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan objek wisata. Hal ini meliputi pemberian masukan, ide, atau saran mengenai pengelolaan wisata. Misalnya masyarakat dapat membantu mengidentifikasi daya tarik wisata, budaya lokal dan lain sebagainya yang dapat menarik perhatian wisatawan. b. Peran dalam Pelaksanaan Dalam tahap ini, masyarakat turut aktif dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Contohnya, masyarakat berpartisispasi dalam pembangunan infrastruktur wisata, menjadi tenaga kerja di objek wisata, atau membuka usaha pendukung seperti warung makan, homestay atau jasa transportasi. c. Pemanfaatan Hasil Masyarakat ikut menikmati manfaat yang dihasilkan dari pengembangan objek wisata. Manfaat ini bisa berupa peningkatan ekonomi, seperti pendapatan tambahan dari kegiatan usaha, peningkatan kesejahteraan sosial, hingga pelestarian budaya lokal. Pemaanfaatan hasil ini penting agar masyarakat merasakan dampak positif dari keberadaan objek wisata. d. Peran Dalam Evaluasi Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan dalam menilai keberhasilan dan kekurangan dari pengembangan wisata yang telah dilakukan. Tahap evaluasi ini mencakup peninjauan apakah tujuan awal pengembangan tercapai, mengidentifikasi kendala, serta memberikan masukan untuk perbaikan kedepan. Dengan peran ini, masyarakat dapat memastikan keberlanjutan pengembangan wisata yang lebih efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana keadaan objek alami sedang diisyaratkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penjelasan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan menyajikannya berdasarkan keaslian. Metode pengumpulan data yang digunakan termasuk menerapkan pengamatan langsung atau bidang pembukaan, dan mengimplementasikan wawancara mendalam untuk mempertahankan dan memeliharanya. menggali informasi dari para informan (Masyarakat, Kepala Desa dan Pengelola Objek Wisata).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Siregar Aek Nalas merupakan objek wisata alam yang berada di Desa Siregar Aek Nalas, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba. Objek wisata ini memilki jarak 19 km dari kota Porsea dan bisa ditempuh selama 30 menit perjalanan menggunakan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Untuk menuju objek wisata ini wisatawan dianjurkan untuk menyewa atau membawa kendaraan pribadi karena transportasi umum menuju objek wisata ini tidak selalu ada dan terbatas. Objek wisata Pantai Siregar Aek Nalas mulai dibuka untuk umum sejak tahun 2019 namun sebelum dijadikan sebagai tempat wisata pantai ini sudah dikunjungi oleh banyak orang. Dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Siregar Aek Nalas, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pengelolaan wisata secara maksimal dan mengurangi pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kondisi fasilitas penunjang wisata yang kurang memadai. Meskipun di kawasan wisata ini telah tersedia fasilitas dasar seperti kamar mandi, pondok, dan tempat sampah, namun sebagian besar sarana tersebut telah mengalami kerusakan atau tidak lagi berfungsi dengan baik. Selain itu partisipasi dari masyarakat setempat dalam pengelolaan pantai siregar aek nalas masih tergolong minim. Sebagian besar pengelolaan masih bersifat perorangan dan belum melibatkan masyarakat secara keseluruhan.

Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas Dalam pengembangan objek wisata Pantai Siregar Aek Nalas, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting yang dapat menentukan arah dan keberhasilan pembangunan pariwisata di desa. Meskipun belum seluruh masyarakat terlibat secara aktif, beberapa peran telah mulai terlihat, antara lain:

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

Peran Masyarakat sebagai Pelaku Usaha

Di sekitar objek wisata Pantai Siregar Aek Nalas, sebagian masyarakat telah mulai menunjukkan peran mereka dalam bidang usaha dengan membuka usaha secara mandiri. Bentuk usaha yang dijalankan masyarakat adalah adanya warung yang menyediakan makanan dan minuman bagi para wisatawan yang berkunjung, ketersediaan tempat parkir, dan ketersediaan tempat penginapan atau homestay bagi pengunjung yang dikelola secara pribadi oleh masyarakat.

Peran Dalam Pelestarian Lingkungan dan Budaya

Masyarakat Desa Siregar Aek Nalas mengadakan kegiatan gotong royong setiap hari Jumat untuk membersihkan lingkungan, terutama di sepanjang jalan menuju pantai. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela oleh desa sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan wisata. Selain itu, masyarakat juga mulai sadar akan bagaimana cara melestarikan alam dengan menaati peraturan membuang sampah di tempatnya.

Peran Dalam Pembangunan Fasilitas Wisata

Sebagian masyarakat Desa Siregar Aek Nalas turut berperan dalam pembangunan fasilitas wisata melalui kegiatan gotong royong dan swadaya. Sejumlah fasilitas penunjang wisata saat ini sudah tersedia di sekitar kawasan pantai, seperti tempat parkir, pondok dan gazebo, serta toilet umum walaupun sebagian fasilitas masih perlu perbaikan. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan adanya perhatian dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung kenyamanan pengunjung. Selain itu sebagian penduduk desa juga memiliki warung dan homestay yang dikelola secara mandiri sebagai bagian dari fasilitas tambahan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan wisatawan.

Peran Dalam Promosi dan Pemasaran

Masyarakat dan pengelola objek wisata pantai siregar aek nalas belum sepenuhnya mempromosikan objek wisata ini secara maksimal bahkan masih dari mulut ke mulut, hal itulah yang membuat objek wisata ini tidak kenal luas oleh masyarakat, namun sebelumnya terdapat beberapa akun media sosial dari objek wisata ini tapi untuk saat ini sudah tidak aktif.

Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas

- Keterbatasan Dana

  Salah satu kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Siregar Aek Nalas adalah keterbatasan dana. Pengelolaan dan peningkatan fasilitas wisata membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sementara dukungan anggaran dari pemerintah masih sangat terbatas. Masyarakat setempat yang ingin mengembangkan usaha

atau memperbaiki fasilitas secara mandiri pun sering kali terhambat karena keterbatasan modal.

- Kurangnya Pelatihan

  Minimnya edukasi berdampak buruk pada masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Siregar Aek Nalas. Tidak adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di desa ini turut menjadi salah satu faktor utama minimnya pendampingan dari instansi terkait. Sebagian besar masyarakat belum mendapatkan pelatihan khusus terkait pengelolaan wisata, pelayanan terhadap pengunjung, maupun strategi promosi dan pemasaran.

- Musim wisata yang tidak menentu

  Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Pantai Siregar Aek Nalas adalah musim wisata yang tidak menentu. Kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai siregar aek nalas ini cenderung tidak stabil dan hanya meningkat pada waktu-waktu tertentu, seperti hari libur, akhir pekan, atau hari besar. Jumlah kunjungan juga mulai menurun drastis sejak terjadinya pandemi COVID-19. Sebelum pandemi, pantai siregar aek nalas ini cukup ramai dan menjadi salah satu tujuan wisata lokal di Kecamatan Uluan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui riset yang telah berlangsung dapat ditarik kesimpulan, Objek Wisata Pantai Siregar Aek Nalas memiliki potensi yang besar yang layak untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik. Objek wisata ini memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri yaitu adanya sumber air panas di pinggir pantai yang membuat air di tempat ini terasa hangat. Namun pengembangan objek wisata Siregar Aek Nalas ini belum maksimal karena kurangnya biaya anggaran pengembangan, kurangnya fasilitas pendukung wisata, promosi wisata yang belum maksimal, kurangnya keterlibatan masyarakat, serta kurangnya dukungan dari pemerintah setempat menyebabkan pengembangan objek wisata ini tidak ada kemajuan.

DAFTAR REFERENSI

Bakar, A., & Rosyidi, M. (2020). Peran BUMDes dalam pengembangan pariwisata desa. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 20(2), 145–158.

Cohen, J., & Uphoff, N. (n.d.). Participation’s place in rural development: Seeking clarity through specificity.

Damayanti, M. (2018). Community based tourism: Konsep dan implementasi dalam pengembangan desa wisata. Jurnal Kepariwisataan Indonesia, 13(1), 10–20.

Doni Ikhlas, Agustar, A., & Ifdal. (2023). Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Jurnal Niara, 16(3), 623–631. https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18760

Fauzi, R. A., & Hidayat, T. (2021). Strategi pemasaran digital dalam promosi desa wisata. Jurnal Manajemen dan Pariwisata, 7(1), 32–44.

Giantari, K. I. G. A., & Barreto, M. (2015). Strategi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo, Kabupaten Babonaro, Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 11, 783. https://media.neliti.com/media/publications

Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan pariwisata perkotaan berbasis komunitas. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Hanafiah, M. H., & Zulkifly, M. I. (2019). Sustainable tourism development: A review on frameworks and dimensions. Tourism Management Perspectives, 32, 100576. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100576

I Nyoman, O. P., Utari Dewi, N. D., & Sri Widnyani, I. A. P. (2024). Peran masyarakat dalam pengembangan daerah wisata Tukad Bindu Kota Denpasar. PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 10(1), 57–67. https://doi.org/10.25299/jiap.2024.16234

Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara.

Kartika, A. Y., & Wijaya, I. M. D. (2020). Evaluasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(3), 123–132.

Kausar, D. R. (2016). Manajemen destinasi pariwisata berbasis masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Lestari, A., Arya, D., & Dharmawan, H. (2011). The socio-economic and socio-ecological impact of land conversion. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, 5(1), 1–12.

Liga Suryadana, M. D. (2015). Pengantar pemasaran pariwisata. Yogyakarta: Alfabeta.

Muhadjir, H. N. (1996). Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metaphisik, telaah studi teks dan penelitian agama. Rake Sarasin.

Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang. Journal of Public Policy and Management Review, 5(3), 375–395.